

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM

DI RA P'ANATUSH SHIBYAN BAWU BATEALIT JEPARA

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

A. ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI RA P'ANATUSH SHIBYAN BAWU BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Para pakar pendidikan mengetahui bahwa masa kanak-kanak dalam kehidupan manusia mempunyai kedudukan yang sangat penting. Karena masa kanak-kanak merupakan umur paling penting yang di dalamnya kepribadian seorang anak terbentuk, juga pemikiran, kecenderungan, dan nilai-nilainya.¹

Masa kecil juga masa vital yang di dalamnya pengendalian keagamaan, pengetahuan terhadap hal-hal yang haram dan mubah pada diri seorang anak mulai terbentuk. Demikian pula dengan hati nuraninya dari sisi moral dan sosial. Hal itu karena anak mudah terpengaruh oleh orang-orang

¹ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2015), cet. 2, hlm. 20.

disekitarnya, cepat meniru, dan menerima apa adanya masalah-masalah agama serta akidah tanpa membantah.²

Menurut beberapa ahli, anak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan selah berada pada tahap kematangan.³ Pada tahap kematangan inilah seorang pendidik harus memberikan pengajaran yang tepat untuk anak didiknya agar anak didik bisa mendapat pelajaran tentang keagamaan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Sebelum anak dimasukkan oleh orang tuanya ke suatu lembaga pendidikan, pastinya anak tersebut belum mendapatkan pengetahuan tentang agama, mereka hanya mendapatkan perawatan dari lahir sampai masuk ke lembaga tersebut, walaupun ada anak yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang agama yang dasar dari orang tuanya.

Penanaman adalah proses (perbuatan, cara) menanamkan.⁴ Artinya bagaimana usaha seorang guru dalam menanamkan nilai – nilai keagamaan pada anak didiknya yang di landasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

Akal adalah karunia Allah SWT yang besar bagi manusia. Agama Islam berisi pedoman bagi manusia yang berakal. Hanya manusia yang

² *Ibid.*, hlm.21.

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), cet.16, hlm.67.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm.1134.

berakal saja yang dapat mengambil pelajaran dari penciptan langit dan bumi. “*Apakah mereka tidak pernah merenung berfikir tentang diri mereka?*” (QS. Al-Ankabut : 20).⁵

Pada RA I’anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara, guru mempunyai cara, usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang berlangsung. Dan pada RA I’anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara mempunyai usaha dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berkenaan dengan pengembangan pola pikir, Kenneth dalam Rosadya, menurut indikator-indikator kecakapan pada aspek kognitif dengan level kecakapan : 1) mengetahui dan mengingat, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) kemampuan menguraikan, 5) unifikasi, 6) menilai. Dan pada aspek afektif ada beberapa indikator kecakapan yang dapat dijadikan ukuran yaitu, penerimaan, tanggapan, penanaman nilai, pengorganisasian nilai-nilai dan karakteristik kehidupan. Dan sebagai indikator kecakapan dari aspek psikomotorik meliputi: memperhatikan, peniruan, pembiasaan dan penyesuaian.⁶

Pada RA I’anatush Shibyan menerapkan ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam antara lain pada aspek kognitif anak mengetahui dan mengingat

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012) , cet.9, hlm. 72.

⁶ *Ibid*, hlm.74-82.

kembali apa yang telah diajarkan oleh guru. Guru mengajarkan tentang bagaimana tata cara bershalat, bagaimana gerakan shalat, bacaan shalat, jumlah rakaat shalat dan lainnya yang berkaitan dengan materi shalat. Dan dalam usaha ini guru juga memberikan pembelajaran melalui bernyanyi. bernyanyi tentang materi sholat agar si anak cepat mengingat dan memahami apa yang disampaikan oleh guru karena dengan dapat membantu daya ingat anak dan pengembangan ketrampilan berfikir.

Pada aspek afektif guru mempunyai usaha dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yaitu dengan memberikan umpan balik kepada anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Dengan itu apakah si anak dapat menanggapi apa yang telah dipertanyakan oleh guru yaitu seperti tentang pertanyaan dengan tema binatang (pada saat itu). Guru menanyakan siap apencipta binatang dan anak mulai menanggapi, dan si anak juga mulai tergugah persaanya untuk dapat menyayangi semua ciptaan Allah.

Pada aspek psikomotorik yaitu guru membiasakan anak terbiasa setiap hari dengan hafalan do'a-do'a harian seperti do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk WC, do'a keluar WC da masih banyak do'a yang memang wajib untuk dihafalkan oleh anak. Ada juga dengan meghafal Asmaul Husna, menghafal surat-surat pendek seperti surat An-Nas, surat Al-Falaq, surat Al-Ikhlash, surat Al-Kaustar dan masih banyak lagi sehingga anak terbiasa untuk belajar firman-firman Allah agar dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini dan juga dapat diterapkan di dalam keseharian dirumah dan tidak hanya disekolah..

Adapun kualitas peserta didik di RA I'anatush Shibyan yang diharapkan oleh pendidik yaitu mendapatkan pengetahuan keagamaan dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. ANALISIS STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI RA I'ANATUSH SHIBYAN BAWU BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Pembelajaran ibarat sebuah perjalanan menuju suatu tujuan. Agar perjalanan mencapai tujuan bisa berlangsung secara cepat, tepat, selamat dan menyenangkan maka diperlukan adanya strategi. Karena itu, berbicara tentang pembelajaran tidak bisa lengkap dan tuntas jika tidak bicara pula tentang strategi pembelajaran. Karenanya, dalam rangka menciptakan kondusivitas dan efektivitas dalam pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat.⁷

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran.⁸

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para guru di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara, tentunya guru mempunyai strategi yang tepat agar membuahkan hasil yang diinginkan oleh para guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Tentunya yang bermanfaat bagi peserta didik di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara dan juga bermanfaat

⁷ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasisi Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), cet.1, hlm.15.

⁸ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm.7.

bagi para guru yang mengajar dan bisa menjadikan sebuah inspirasi apa yang telah diajarkan di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara untuk lebih kreatif dan inovatif untuk para pendidik lainnya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Tujuan pembelajaran pendidikan Islam yang diberikan di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara adalah untuk menanamkan benih-benih keimanan mulai sejak dini kepada Allah SWT, menumbuhkan kepribadian yang berakhlakul karimah sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara oleh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara adalah beberapa materi agama yang dasar yaitu pembelajaran yang diberikan adalah pembelajaran atau materi keagamaan yang mudah dicerna oleh anak usia dini dan mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa materi yang diberikan di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, antara lain :

1. Pokok bahasan tentang nilai Islam yang berhubungan dengan baik buruk, antara lain :
 - a. Wajib dan fardhu yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan ditinggalkan orang akan mendapat siksa Allah.

- b. Sunat atau *mustahab* yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang tidak akan mendapat siksa Allah.
- c. Mubah atau jaiz yaitu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa dan tidak diberi pahala dan bila ditinggalkan tidak pula disiksa oleh Allah dan juga tidak diberi pahala.
- d. Makruh yaitu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa, hanya tidak disukai oleh Allah dan bila ditinggalkan, orang akan mendapat pahala.
- e. Haram yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat siksa dan bila ditinggalkan orang akan mendapat pahala.⁹

Di RA I'anatush Shibyan peserta didik diberi materi tentang nilai Islam yang berhubungan dengan baik buruk, sehingga peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang diwajibkan seperti shalat wajib lima waktu, dan mana yang dilarang seperti mencuri dan juga materi yang lain.

Dengan adanya nilai Islam yang berhubungan baik dan buruk yang diajarkan di RA I'anatush Shibyan, anak akan lebih berhati-hati dan berikirlanjut di dalam melakukan sesuatu.

2. Pokok bahasan tentang praktek ibadah, antara lain :

- a. Pengenalan shalat : tempat shalat, arah kiblat, perlengkapan shalat, dan gerakan shalat.

⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), cet.V, hlm. 127.

- b. Praktek shalat : (yang di ambil praktek shalat shubuh) niat shalat, takbiratul ikhram, bacaan shalat, ruku', sujud, salam.
3. Pokok bahasan tentang do'a-do'a sehari-hari, antara lain :
- a. Asmaul Husna (dibaca pada saat berbaris sebelum masuk kelas).
 - b. Do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar (dibaca pada saat masuk kelas sebelum memulai dan selesai belajar)
 - c. Do'a keluar rumah
 - d. Do'a untuk kedua orang tua
 - e. Do'a sebelum dan bangun tidur
 - f. Do'a sebelum dan sesudah makan
 - g. Do'a masuk dan keluar WC
4. Pokok bahasan tentang surat-surat pendek, antara lain :
- a. Surat Al-Fatihah
 - b. Surat Al-Ikhlash
 - c. Surat Al-Falaq
 - d. Surat An-Nas
 - e. Surat Al-Lahab

f. Surat Al-Kafirun

5. Pokok bahasan tentang akhlak, antara lain :

- a. Akhlak terhadap Allah SWT yaitu beriman, bersyukur, bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu bersilaturahmi, rendah hati, jujur, dermawan terhadap sesama.
- c. Akhlak terhadap lingkungan yaitu selalu memelihara dengan baik apa yang ada disekitarnya dan jangan semena-mena dengan makhluk hidup lainnya.

Menurut dick dan carrey bahwa strategi pembelajaran adalah semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Bagi anak bermain adalah kegiatan yang serius namun mengasyikkan. Melalui bermain semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah dikethui dan menemukan hal-hal yang baru. Secara tegas dapat dikatakan bahwa belajar sambil bermain bagi anak usia dini merupakan prasyarat penting bila orangtua menginginkan anaknya sehat mental.¹⁰

¹⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 98.

Menurut Sujiono dan Sujiono bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.¹¹

Ada beberapa strategi pembelajaran yang tepat digunakan di RA Panatush Shibyan Bawu Batealit Jepara dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, strateginya antara lain :

a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak.

Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Anak juga merupakan makhluk yang aktif.

Pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Prakarsa tumbuh pada anak
- 2) Anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan
- 3) Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh indranya.
- 4) Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 99.

- 5) Anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan.
- 6) Anak menggunakan otot kasarnya.¹²

Pada strategi pembelajaran yang berpusat pada anak di RA I'anatush Shibyan Bawu Batelait Jepara, guru mengajak siswa untuk langsung terjun ke lapangan dengan mengobservasi secara langsung, anak mulai bekerja, bermain atau memecahkan masalah sesuai dengan tema.

Pada saat itu tema binatang, para siswa diajak oleh para guru untuk wisata di sekitar dekat dengan sekolah dengan berjalan kaki untuk melihat binatang yang ada disekitar dan si anak mulai bekerja dan memecahkan masalah seperti guru memberikan pertanyaan siapa yang menciptakan binatang-binatang tersebut, karena guru disini untuk mendampingi siswa, memberikan dukungan dan memberikan bimbingan pada siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai agama Islam pada diri anak. Dan dengan berwisata anak juga bisa sekaligus untuk melatih otot kasarnya yaitu melalui berjalan jinjit, berjalan pada garis lurus, melompat.

b. Strategi pembelajaran melalui bermain

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktifitas yang menyatu dengan dunia anak, yang didalamnya terkandung

¹² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Reamaja Rosdakrya, 2015), hlm.101.

bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, sosial dan seterusnya. Dengan bermain akan dialami suatu proses yang mengarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya.¹³

Dalam bermain anak melakukan berbagai kegiatan yang berguna untuk mengembangkan dirinya. Anak mengamati, mengukur, membandingkan, bereksplorasi, meneliti dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan anak. Situasi seperti sering dilakukan tanpa disadari bahwa ia telah melatih dirinya dalam beberapa kemampuan tertentu sehingga ia memiliki kemampuan baru.¹⁴

Melalui permainan anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal baik potensi fisik maupun mental, intelektual dan spiritual. Bermain adalah medium, dimana anak menyatakan jati dirinya, bukan saja fantasinya, tetapi juga benar nyatan secara aktif. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajah dunianya, dari yang tidak dapat diperbuatnya hingga mampu melakukannya.

Pada RA I'anatush Shibyan menerapkan strategi pembelajaran melalui bermain karena bermain bagi anak merupakan kegiatan yang serius namun menyenangkan. Dengan bermain semua aspek

¹³ *Ibid.*, hlm. 102.

¹⁴ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 32.

perkembangan anak dapat ditingkatkan dengan cara si anak menemukan hal-hal yang baru. Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, guru tidak semena-mena serius untuk penanamannya tetapi melalui bermain anak tidak merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Strategi pembelajaran melalui bercerita

Pencapaian tujuan pendidikan taman kanak-kanak dapat ditempuh dengan strategi pembelajaran melalui bercerita. Mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak TK yaitu bagi anak TK mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan dan guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.¹⁵

Bercerita sangat efektif sekali, terutama untuk materi sejarah, kultur Islam dan terlebih lagi sasarannya untuk peserta didik yang masih dalam perkembangan fantasi seperti anak usia dini. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi perkembangan hidupnya dan membenci terhadap tokoh dzalim.¹⁶

¹⁵ Mursid., *Op.Cit.*, hlm. 103.

¹⁶ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), cet.3, hlm.193.

Bercerita merupakan hal yang menarik bagi anak usia dini karena dengan bercerita anak bisa berimajinasi dari cerita dan itu bisa sebagai inspirasi. Pada RA I'anatush Shibyan metode cerita sangat efektif untuk menanamkan keimanan, menumbuhkan sikap keagamaan dan berakhlakul karimah. Seperti dari tokoh-tokoh cerita diharapkan akan menggugah perasaan anak untuk ikut berbaur dalam alur cerita yang pada akhirnya akan muncul perasaan simpati untuk meniru tokoh idola. Jadi dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik terutama pada anak usia dini ditaman kanak-kanak untuk berbuat kebajikan, dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan, dapat membentuk akhlak mulia serta dapat membina rohani.

d. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi

Honig, dalam Masitoh dkk. (2005: 11. 3) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena :

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan.
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.
- 4) Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak.
- 5) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.

- 6) Bernyanyi dapat membantu pengembangan ketrampilan berfikir dan kemampuan motorik anak.
- 7) Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam suatu kelompok.¹⁷

Pada RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara menggunakan strategi pembelajaran melalui bernyanyi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Karena melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan perasannya dan mengembangkan rasa humor pada anak. Dengan strategi pembelajaran melalui bernyanyi, anak dapat mengeja kata-kata menggunakan nyanyian atau menyanyikan lagu yang sudah populer, tetapi mengganti syairnya.

Memadukan sebuah lagu dengan materi pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk mempermudah pemahaman dan ingatan siswa akan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti yang terjadi di RA I'anatuh Shibyan yaitu pada saat materi shalat, sebelum masuk kelas anak-anak bernyanyi tentang rukun Islam dahulu agar anak mengingat bahwa shalat merupakan termasuk rukun Islam dengan cara bernyanyi dengan lagu balonku ada 5 yang diganti syairnya dengan kata-kata rukun Islam dan

¹⁷ Mursid., *Op.Cit.*, hlm 104.

dengan bernyanyi dapat mengingat tentang nilai-nilai agama Islam secara sederhana.

C. ANALISIS TENTANG HASIL PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI RA P'ANATUSH SHIBYAN BAWU BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan baha pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek yaitu: *pertama aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua, aspek afektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga, aspek psikomotorik*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.¹⁸

Pertama, aspek kognitif merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk

¹⁸ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet. V, hlm.197.

membangun pengetahuan yang lebih kompleks. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan. Seperti hasil belajar tentang pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori dalam ilmu-ilmu agama Islam.¹⁹

Kedua, aspek afektif, aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa.²⁰

Ketiga, aspek psikomotorik yaitu aspek yang bersangkutan dengan ketrampilan yang lebih bersifat faaliah dan konkret. Walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.²¹

Dalam menerapkan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini diharapkan membuahkan hasil bagi peserta didik. Agar nantinya peserta didik terbiasa tumbuh di dalam jiwanya nilai-nilai agama Islam karena sudah ditanamkan sejak dini.

Dan hasil belajar dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara tidak lepas dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomorik. Yaitu pertama, pada aspek kognitif, anak diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang diajarkan guru seperti guru mengajar tentang shalat,

¹⁹ *Ibid.*, hlm.198

²⁰ *Ibid.*, hlm.201.

²¹ *Ibid.*, hlm.205.

anak menghafal bacaan shalat, dan mengingat gerakan-gerakan shalat. Kedua aspek afektif yaitu peserta didik mempunyai sikap mental, perasaan, kesadaran siswa, dan juga memberikan respon dan jawaban. Seperti ketika guru mengajar dan membahas dengan tema binatang yang dikaitkan dengan moral agama, anak memberikan respon dan jawaban yang baik ketika guru memberikan pertanyaan. Ketiga aspek psikomotorik yaitu aspek yang merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Seperti pengamatan pada saat berbaris sebelum masuk kelas, guru mengamati peserta didik bagaimana hafalan Asmaul Husna tanpa harus diajari oleh guru karena sudah terbiasa dilaksanakan setiap hari.

Dan pada aspek psikomotik guru berkerja sama dengan orang tua melalui pengawasan dan pengamatan dirumah seperti pengamatan shalat di rumah walaupun belum rutin penuh lima waktu, pengamatan berdo'a sebelum tidur dan pegamatan yang lain yang berhubungan dengan pelajaran keagamaan yang diajarkan oleh guru. Kegiatan seperti itu sangat bermanfaat dengan adanya penanaman nilai-nilai agama Islam sejak dini pada anak. Orang tua perlu mengamati secara berkelanjutan serta memberi pengarahan bila anak sudah berada dalam lingkungan keluarga supaya tidak lupa apa yang telah di pelajari di sekolah.

Di dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam tidak perlu secara muluk-muluk, mungkin dengan guru mengajarkan nilai-nilai moral agama setiap hari, dengan contoh dengan membaca Asmaul Husna, bacaan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, surat-surat pendek dan dengan yang

lainnya yang berhubungan dengan nilai agama Islam sehingga peserta didik terbiasa sampai sekolah dasar ataupun sampai dewasa dan tua untuk tumbuh jiwa keagamaannya.